

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sebuah tonggak penting yang berada di dalam tengah-tengah kehidupan masyarakat untuk mencapai suatu tujuan negara. Menurut (Mustadi dkk, 2020, p. 1) pendidikan merupakan suatu upaya yang sudah tersusun dan memiliki sebuah tujuan untuk mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. Artinya untuk mencapai tujuan tersebut, sangat penting untuk mengembangkan pendidikan sejak kecil mulai dari pendidikan di jenjang Sekolah Dasar.

Pendidikan di jenjang Sekolah Dasar merupakan jenjang pertama bagi peserta didik pada saat memulai pendidikan. Sekolah Dasar merupakan suatu lembaga sosial yang diselenggarakan secara terstruktur kepada masyarakat (Nugraha dkk, 2020, p. 11). Oleh karena itu, pendidikan di Sekolah Dasar merupakan tahap penting bagi perkembangan anak. Pada masa ini, anak-anak memulai pembelajaran keterampilan maupun pengetahuan sebagai bekal bagi mereka ketika melanjutkan ke jenjang berikutnya. Selain itu, masa-masa pada saat di Sekolah Dasar adalah masa yang paling tepat jika ingin menanamkan nilai-nilai budaya lokal.

Menurut (Lismina, 2018, p. 1) kurikulum merupakan suatu sarana yang bertujuan untuk mencapai tujuan dalam proses pendidikan. Kurikulum digunakan sebagai acuan untuk memperoleh ijazah. Kurikulum dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan, berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah. Kurikulum dibuat untuk membantu proses pembelajaran dan pengajaran di dalam

pendidikan. Kurikulum adalah program yang dibuat oleh pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang bertujuan untuk membentuk generasi yang inovatif dan kreatif dalam konteks pengetahuan, sikap dan keterampilan (Mustika, Ambiyar, & Aziz, 2021). Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sudah ditetapkan sejak tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum ini dimaksudkan untuk mempersiapkan bangsa Indonesia untuk dapat berkontribusi dalam kemajuan bangsa ini.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar mencakup tentang manusia dan lingkungan sosial dengan keadaan realitanya (Prasetyo, 2021, p. 8). IPS dapat membuat manusia belajar tentang interaksi secara sosial dengan sesama. Dalam pembelajaran IPS, siswa dituntut untuk bisa bersosialisasi kepada sesama teman agar dapat membentuk kepribadian sosial yang harmonis. Menurut Sardjjo (Prasetyo, 2021, p. 8) tujuan dari IPS yaitu untuk membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki kepedulian sosial yang berdampak pada masyarakat dan negara yang berpegang pada nilai-nilai Pancasila.

Kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dapat dilihat melalui materi buku tematik dengan tema yang berbeda-beda. Di Sekolah Dasar, pembelajaran IPS menggunakan materi dengan menyesuaikan tingkat kebutuhan siswa (Pratiwi dkk, 2021, p. 3). Pembelajaran IPS dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik yang mendorong siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Budaya lokal merupakan suatu warisan budaya dari leluhur yang ditinggalkan kepada masyarakat lokal. Menurut (Herimanto & Winarno, 2021, p. 25) kebudayaan merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh manusia berupa ide atau gagasan sehingga kebudayaan bersifat abstrak. Budaya lokal dapat membuat siswa untuk lebih menghargai keragaman, menghormati kebudayaan, serta mengembangkan karakter mereka. Oleh sebab itu, siswa harus memiliki rasa cinta tanah air terhadap budaya lokal.

Budaya lokal mengenai rasa cinta tanah air dapat terbentuk dalam diri siswa jika siswa tersebut memiliki pemahaman terhadap budaya. Rasa cinta tanah air bisa ditanamkan di lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga sejak usia dini (Azizah dkk, 2022, p. 53). Pendidikan mengenai budaya lokal merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa dalam mengintegrasikan budaya lokal. Oleh sebab itu pendidikan dan budaya lokal memiliki hubungan yang sangat erat diantara keduanya.

Budaya lokal di kota Palembang memiliki peninggalan sejarah seperti Jembatan Ampera, Monpera, Museum Sultan Mahmud Baharuddin II, Tugu Ikan Belido, Pagoda, dan Rumah Limas. Peninggalan sejarah ini belum sepenuhnya dilestarikan. Masyarakat masih mengunjungi wisata luar dan tidak sepenuhnya mengunjungi peninggalan masa lampau yang ada di kota Palembang. Masyarakat masih banyak belum sadar bahwa ada banyak sekali peninggalan bersejarah yang memiliki nilai budaya luhur yang perlu dilestarikan.

Keragaman budaya lokal pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dapat membantu peserta didik sebagai acuan untuk pengembangan akan pentingnya

pendekatan keragaman budaya dalam era globalisasi (Kustiani dkk, 2021, p. 115). Dalam mengintegrasikan pemahaman budaya lokal harus berlandaskan pada pengembangan keterampilan siswa, sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, serta penggunaan media dan metode pembelajaran yang digunakan harus tepat. Hal ini disebabkan pelajaran IPS khususnya keragaman budaya memerlukan sesuatu yang nyata supaya menjadi penjelasan materi yang bersifat abstrak.

Pada dasarnya, untuk membuat siswa Sekolah Dasar memahami konsep pembelajaran IPS maka dibutuhkan benda-benda yang bersifat nyata atau kongkrit sebagai alat perantara bagi siswa dalam proses pembelajarannya. Selanjutnya benda kongkrit yang dapat dimanipulatif adalah kehadiran media yang berguna dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan pengertian media, (Nurfadhillah, 2021, p. 2) mengemukakan bahwa media adalah suatu perantara pesan dari penerima pesan ke pengirim pesan yang dapat berbentuk suatu *software* atau *hardware*. Artinya media merupakan wadah yang memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran.

Hakikatnya, banyak sekali media-media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Mengingat banyaknya macam-macam media tersebut, maka pendidik harus dapat berusaha untuk memilih media mana yang tepat untuk digunakan. Pendidik harus melihat setiap kebutuhan siswa supaya komunikasi dan interaksi guru dan siswa dapat terjalin di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada guru kelas V Ibu Desmi Hartati, S.Pd. di SD Negeri 223 Palembang pada tanggal 22 sampai dengan 23 Januari 2024 diketahui adanya suatu permasalahan yang dialami pada proses pembelajaran bahwa selama ini guru hanya menggunakan buku sebagai media belajar sehingga membuat siswa cenderung malas untuk membaca materi yang terlalu panjang dan sulit untuk dipahami. Serta siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran IPS.

Dari beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa kelas V di SD Negeri 223 Palembang maka diperlukan solusi yang dapat meningkatkan efektifitas dalam belajar siswa. Salah satunya adalah media pembelajaran yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan siswa yaitu berupa media miniatur yang bisa dikembangkan. Menurut (Maulidya & Kurniawati, 2022) miniatur adalah salah satu model yang memiliki kesamaan dengan benda asli tetapi lebih kecil pada ukurannya. Media miniatur adalah sebuah duplikat dari benda aslinya yang memiliki ukuran lebih kecil tetapi bisa dibedakan dari detail yang bentuknya tidak dapat ditiru namun dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Media ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Miniatur yang dikembangkan adalah miniatur *tour guide* budaya Palembang yang menggunakan figure manusia dan speaker bluetooth. Miniatur ini mencakup tentang icon-icon kota Palembang.

Diharapkan dengan mengembangkan media pembelajaran miniatur, dapat membuat siswa lebih tertarik mempelajari tentang kebudayaan lokal di Palembang. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk mengembangkan suatu media,

dengan judul “**Pengembangan Media *Miurguide (Miniatur Tour Guide)* Budaya Palembang Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar**”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Masalah dalam penelitian ini adalah kebutuhan pendidik dalam proses belajar mengajar, dimana selama ini metode pembelajaran terbatas pada metode konvensional. Identifikasi permasalahan ini disebabkan oleh:

- a. Dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan media pembelajaran yang hanya berupa buku cetak.
- b. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPS.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari suatu penyimpangan dari spesifikasi dan makna penelitian, peneliti membatasi penelitian ini dengan:

- a. Media yang dikembangkan adalah *Miurguide (Miniatur Tour Guide)* Budaya Palembang.
- b. Produk akhir berupa media *Miurguide (Miniatur Tour Guide)* Budaya Palembang.
- c. Langkah-langkah pengembangan hanya terbatas pada uji kepraktisan dan uji validitas.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengembangan media *Miurguide (Miniatur Tour Guide)* Budaya Palembang yang valid bagi siswa kelas V SD Negeri 223 Palembang?
- b. Bagaimana pengembangan media *Miurguide (Miniatur Tour Guide)* Budaya Palembang yang praktis bagi siswa kelas V SD Negeri 223 Palembang?

#### **1.5 Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengembangan media *Miurguide (Miniatur Tour Guide)* Budaya Palembang yang valid bagi siswa kelas V SD Negeri 223 Palembang.
- b. Untuk mengetahui pengembangan media *Miurguide (Miniatur Tour Guide)* Budaya Palembang yang praktis bagi siswa kelas V SD Negeri 223 Palembang.

#### **1.6 Kegunaan Hasil Penelitian**

Adapun kegunaan hasil penelitian yang didapat dari pengembangan media *Miurguide (Miniatur Tour Guide)* Budaya Palembang ini yaitu:

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya untuk terus memacu diri mengembangkan media setelah mengetahui kelayakan penggunaan media pembelajaran miniatur *tour guide* budaya Palembang.

b. Bagi Guru

Dapat menjadi pedoman bagi guru dalam mengukur dan mengevaluasi kemampuan siswa dalam proses pembelajaran IPS.

c. Bagi Siswa

Dapat menjadi pedoman bagi siswa kelas V SD Negeri 223 Palembang dalam mengikuti proses pembelajaran IPS agar lebih termotivasi.

d. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

### **1.7 Spesifikasi Produk yang dikembangkan**

Produk yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah media *Miurguide (Miniatur Tour Guide)* Budaya Palembang untuk kelas V SD Negeri 223 Palembang. Untuk spesifikasi produk yang akan dikembangkan antara lain sebagai berikut:

1. Pengembangan media *Miurguide (Miniatur Tour Guide)* Budaya Palembang menyesuaikan kebutuhan siswa kelas V SD Negeri 223 Palembang.

2. Pengembangan media *Miurguide (Miniatur Tour Guide)* Budaya Palembang berdasarkan pada materi Budaya Palembang Sub Tema Manusia dan Lingkungan.
3. Media pembelajaran berupa media 3 dimensi yang dibuat di alas triplek.
4. Ukuran alas yang digunakan untuk media *Miurguide (Miniatur Tour Guide)* Budaya Palembang yaitu 100 x 50 cm.
5. Media *Miurguide (Miniatur Tour Guide)* Budaya Palembang menggunakan *speaker bluetooth* sebagai alat untuk menjelaskan sejarah dan definisi icon-icon budaya Palembang yang akan diputar secara manual.
6. Media *Miurguide (Miniatur Tour Guide)* Budaya Palembang berisikan icon-icon budaya Palembang seperti Jembatan Ampera, Tugu Ikan Belido, Rumah Limas, Monpera dan Pagoda.